

## **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL Q.S AL-MAUN PADA SISWA KELAS V SD INPRES TAMARUNANG KABUPATEN BANTAENG**

**Marwati**

SD Inpres Tamarunang

Email: [marwati201@guru.sd.belajar.id](mailto:marwati201@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. Al-Ma'un pada siswa kelas V SD Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng, melalui penerapan media audio visual. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah media audio visual, seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang berhasil menghafal mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Q.S. Al-Ma'un. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa untuk materi pembelajaran lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci : Peningkatan hafalan Q.S Al-Maun, Penerapan media audio visual**

### **ABSTRACT**

This research aims to investigate the effectiveness of audiovisual media in enhancing the reading skills of elementary school students, specifically in reading Surah Al-Ma'un. The study was conducted at SD Inpres Tamarunang, Bantaeng Regency. The primary objective is to determine whether the use of audiovisual tools can improve students' engagement and comprehension while reading the Quranic text. Through a classroom action research (CAR) approach, the study involved several cycles of planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected using pre-tests and post-tests, along with student questionnaires and observations to assess their reading skills and interest levels. The findings indicate that the integration of audiovisual media significantly improved students' reading abilities and comprehension of Surah Al-Ma'un. Students demonstrated increased motivation and active participation during the learning process. This research highlights the potential of audiovisual media as an effective teaching strategy in religious education, suggesting that its implementation could lead to better learning outcomes in similar contexts.

**Keywords: Audiovisual Media, Reading Skills, Surah Al-Ma'un**

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Di tingkat sekolah dasar, penghafalan Al-Qur'an menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh siswa, terutama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, proses menghafal seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi siswa maupun metode pengajaran yang digunakan. Di SD Inpres Tamarunang Bantaeng materi menghafal Q.S Al-Maun masih mengalami kendala terutama dalam hal keterlibatan aktif, oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Media audio visual, seperti video pembelajaran, rekaman audio, dan presentasi multimedia, memiliki potensi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami makna dan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an, serta meningkatkan motivasi mereka dalam proses menghafal. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang bervariasi dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan mempraktikkan ayat-ayat yang dipelajari.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.<sup>1</sup> Dalam hal pandangan ini, setiap individu bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga kepada masyarakat dan alam semesta sebagai makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki tugas besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang kuat.<sup>2</sup> Pendidikan Agama diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten di dunia, tetapi juga siap menghadapi kehidupan akhirat dengan bekal iman dan takwa yang kuat.<sup>3</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas media audio visual pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian oleh Suryani menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan menghafal siswa dalam mempraktekkan ketepatan penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan hafalan siswa.<sup>4</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada disiplin ilmu umum, sementara penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan agama. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Muhammad Irfan Saputra, Al Faiz MI, Gusmaneli G. *Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui media audio visual*. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora. 2024 Jun 10;3(2):62-70

<sup>2</sup> Atiratul Jannah. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2023 Sep 5;8(2):2758-71.

<sup>3</sup> Hengky Arismunandar,. *Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis mediasosial*. Jurnal Jaffray. 2018 Oct 6;16(2):175-96

<sup>4</sup> Ismun Ali. *Pembelajaran Media audio Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Mubtadiin. 2021 Jun 30;7(01):247-64

penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan aspek spesifik dari materi menghafal QS Al-Maun. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti penerapan media audio visual dalam konteks pendidikan agama, yang belum banyak diteliti. Penelitian ini juga akan menekankan pada siklus pembelajaran yang berkelanjutan, melibatkan 15 peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengajaran materi tersebut.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menekankan pada penerapan media audio visual yang lebih kreatif dan inovatif dalam konteks pembelajaran agama, khususnya pada materi menghafal Q.S Al-Maun. Fokus pada siklus pembelajaran yang terstruktur juga menjadi salah satu perbedaan signifikan, di mana setiap siklus akan dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan umpan balik dari peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kebaruan lainnya terletak pada penggabungan teori dan praktik dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan teori pendidikan, tetapi juga melibatkan praktik langsung di kelas yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Q.S Al-Maun melalui penerapan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengajaran pendidikan agama di tingkat dasar. Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan memahami dinamika yang terjadi dalam kelas, diharapkan para guru dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Q.S Al-Maun. Dengan menggunakan media audio visual, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi satu sama lain, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan minat terhadap pelajaran agama Islam. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik di SD Inpres Tamarunang, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan agama secara umum.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dengan memfokuskan pada penerapan audio visual dalam pembelajaran,

penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan penerapan media audio visual di bidang pendidikan.

Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada praktik pendidikan yang lebih baik di lapangan. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah Melalui Penerapan Media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal Q.S Al-Maun pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) Untuk mengetahui Penerapan media audio visual Model apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghafal Q.S Al-Maun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas V SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng .

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bercirikan perbaikan terus-menerus. Sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti.

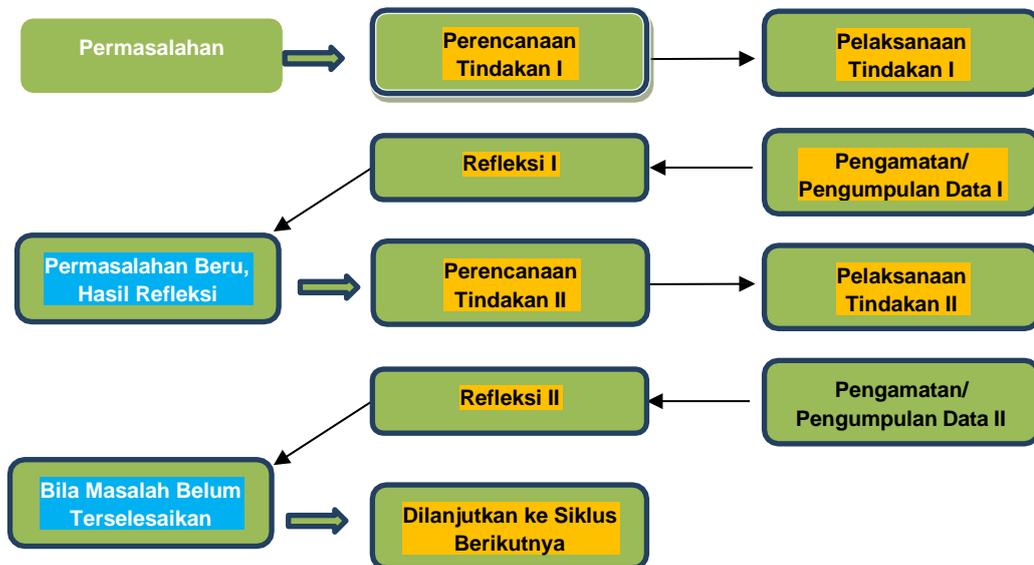
Populasi penelitian ini semua siswa kelas V dan sampel sebanyak 15 peserta didik kelas V. Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakankegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari (a) Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (b) Data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sharing diperoleh dari lembar hasil aktivitas guru dan peserta didik.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).<sup>5</sup> Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nurdinah Hanifah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. (Bandung: UpiPress; 2014), h. 1.



Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan dianalisis sebagai berikut: (1) Analisis hasil tes belajar (2) Data hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui ketentuan peserta didik dalam belajar, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Peserta didik secara individu telah mencapai skor minimal 75 dalam menyelesaikan soal tes. Secara klasikal ada 85% peserta didik yang telah mencapai nilai 75. (b) Hasil belajar peserta didik dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya. (3) Analisis data observasi pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui pengamatan selama proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sharing.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup lapang dengan berbagi dengan materi menghafal Q.S Al-Maun pada siswa kelas V Sd Inpres Tamarunag Kabupaten Bantaeng. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus materi Iman kepada Hari Akhir SDIT Ihsan Wahdah Islamiyah Bantaeng.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	5 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan media audio visual sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikansoal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Media audio visual.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Media audio visual. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari

pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhirsiklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan gurudalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa
1.	90-100	Sangat Baik	0
2.	75-85	Baik	2
3	65-70	Cukup	3
4	45-60	Kurang Baik	5
5	0-40	Sangat Tidak Baik	5
Jumlah		Total	15

#### 1. Persentase Masing-Masing Kategori

- Sangat Baik  $\frac{0}{15} \times 100 = 0 \%$
- Baik  $\frac{2}{15} \times 100 = 13,33 \%$
- Cukup  $\frac{3}{15} \times 100 = 20 \%$
- Kurang Baik  $\frac{5}{15} \times 100 = 33 \%$
- Sangat tidak Baik  $\frac{5}{15} \times 100 = 33 \%$

#### 2. Analisis Nilai Hasil belajar

##### a. Nilai Rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata, kita perlu menjumlahkan semua nilai siswa yang ada:

- Nilai Baik (75-85) :  $75+75= 150$
- Nilai Cukup (65-70) :  $67+68+70=205$
- Nilai kurang Baik (45-60) :  $47+48+50+58+60=263$
- Nilai sangat tidak baik (0-40) :  $15+18+25+35+40=133$

Total nilai:

$$150+205+263+133=751$$

Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{751}{15} = 50,07$$

**Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$ .

- Siswa yang tuntas: 2 (Kategori Baik)
- Siswa yang belum tuntas: 13 (Kategori Cukup, Kurang Baik, dan Sangat Tidak Baik)

**Ketuntasan Klasikal:**

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{2}{15} \times 100 = 13,33\%$$

**Nilai Tertinggi**

Nilai tertinggi dari data di atas:

Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 90-100, sehingga nilai tertinggi adalah 85.

**Nilai Terendah**

Nilai terendah dari data di atas adalah 15.

**Siswa yang Tuntas**

Siswa yang Tuntas (Nilai  $\geq 75$ ): 2 siswa

**Siswa yang Belum Tuntas**

Siswa yang Belum Tuntas (Nilai  $< 75$ ): 13 siswa

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan penerapan audio visual. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 2 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 5 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 15 orang.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam siklus satu masih kurang memuaskan. Hanya 7.41% siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata yang cukup rendah. Terdapat 10 siswa dalam kategori "Sangat Tidak Baik" dan 10 siswa dalam kategori "Kurang Baik", yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi.

**Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar

peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan media audio visual, peneliti menyajikan materi melalui media audio visual yang digunakan dalam mempelajari materi menghafal Q.S Al-Maun dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan kepada masing-masing kelompok dan siswa untuk menirukan melafalkan Q.S. Al-Maun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sesuai dengan makhorijul huruf yang fasih dan benar. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam tiga kelompok masing-masing mempraktekkan menghafal Q.S Al-Maun dengan baik dan benar. Kemudian memberikan tes praktek menghafal kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakannya sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil

siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswayang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *media audio visual* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang sebanyak 13 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Kooperatif Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi iman kepada hari akhir. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan media audio visual. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hafalan siswa di SD Inpres Tamarunang dengan materi Q.S Al-Maun.

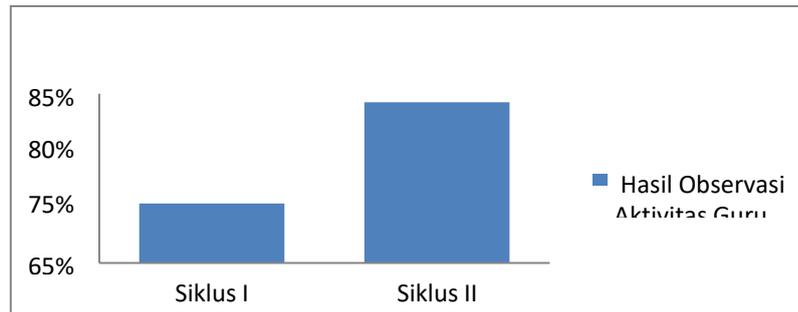
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan media audio visual pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60

%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *posttest* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

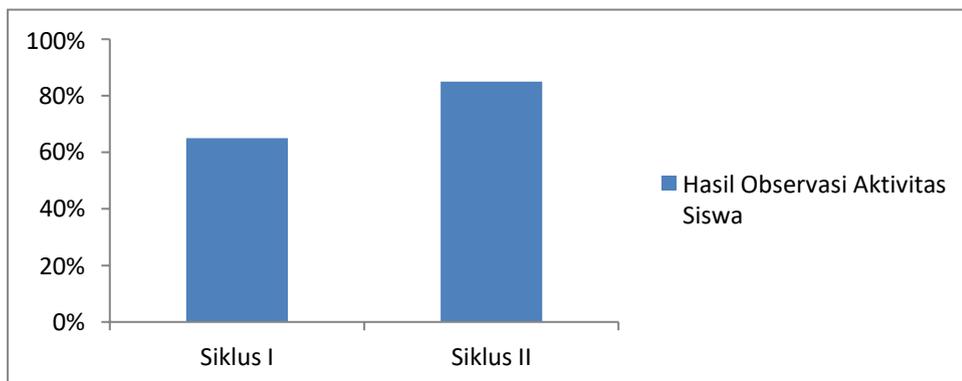
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	10	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	12	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan media audio visual pada siswa SD Inpres Tamarunag dengan materi hafalan Q.S Al-Maun. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan media audio visual, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72% sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Q.S Al-Maun menggunakan media audio visual. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



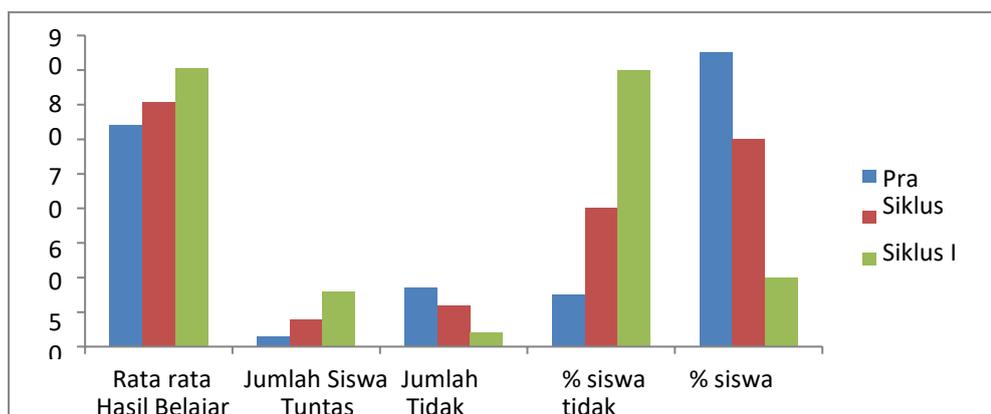
Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 23 September 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SD Inpres Tamarunang dengan materi hafalan Q.S Al-Maun.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukandiantaranya Solehudin bahwa dengan model MPA yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *media audio visual*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhilah menunjukkan bahwa Media audio visual yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui penerapan audio visual siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan menghafal. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklusII dikatakan tuntas belajar. Menurut Malihah & Ihsan media audio visual di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian Ernawati bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan

peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

## KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan media audio visual. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Media audio visual* sebagai media yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi menghafal Q.S Al-Maun mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 10 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian media audio visual perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi hafalan Q.S Al-Maun. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih media, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa melalui penggunaan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Sebelum penerapan, siswa menunjukkan hasil belajar yang bervariasi, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tajwid dan makhraj. Namun, setelah penerapan media audio-visual, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa yang mencerminkan peningkatan keterampilan membaca serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Selain itu, media audio-visual tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi siswa, dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Melalui tampilan visual dan audio, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, serta belajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan peralatan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan media pembelajaran audio-visual yang berkualitas, serta memberikan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media ini secara efektif.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa; sekolah dapat mengadakan workshop untuk orang

tua agar mereka memahami pentingnya pendidikan agama. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan sangat diperlukan, dengan penggunaan alat evaluasi yang beragam untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Terakhir, penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual dalam proses belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan nama belakang penulis yang dikutip. *Times New Roman 12. Spasi 1.15*

- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajarmengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.s
- Yusuf, A. (2021). Media interaktif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(3), 87-98.
- Sari, N. (2019). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101-115.
- Setiawan, D., & Haryanto, D. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 35-45. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.12345>
- Sari, P., & Rahmawati, L. (2021). Efektivitas penggunaan media audio visual interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 112-120.
- Wulandari, R., & Putra, H. (2020). Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran: Studi komparatif dengan metode konvensional. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 89-98.